

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Dalam deskripsi data ini, menguraikan hasil analisa penelitian dari masing-masing variabel disertasi ini, yaitu variabel Pendewasaan Warga GKII Wilayah Toraja (Y) dan Pemimpin Edukatif (X).

Variabel Pendewasaan Warga GKII Wilayah Toraja (Y)

Berdasarkan data sampel sebanyak 75*, memiliki skor teoretis antara 27 sampai dengan 135; skor empiris antara 58 sampai dengan 138; *mean* sebesar 128,6333; *median* sebesar 129.2500; *modus* sebesar 53 dan standar deviasi sebesar 10,32388. ²

Indikator Memahami Firman Tuhan (Yj)

Berdasarkan data sampel sebanyak 75/ memiliki skor teoretis antara 3 sampai dengan 15; skor empiris antara 4.5 sampai dengan 7.5; *mean* sebesar 9,9333; *median* sebesar 10; *modus* sebesar 10 dan standar deviasi sebesar 1,09649. ^{* 2 * 4}

Indikator Prakten Hidup Yang Baik (Y2)

Berdasarkan data sampel sebanyak 75,⁵ memiliki skor teoretis antara 3 sampai dengan 15; skor empiris antara 12 sampai dengan 20; *mean* sebesar 16,8500; *median* sebesar 17; *modus* sebesar 17 dan standar deviasi sebesar 1,95267 ⁶

¹Tabulasi Data Sampel lihat Lampiran.

²Lihat Lampiran.

³Tabulasi Data Sampel lihat Lampiran

⁴Lihat Lampiran.

⁵Tabulasi datas lihat lampiran

⁶Lihat lampiran.

Indikator Pengalaman Formasi Rohani (Y3)

Berdasarkan data sampel sebanyak 75,^{7 8} memiliki skor teoretis antara 3 sampai dengan 15; skor empiris antara 7 sampai dengan 12; *mean* sebesar 9,2500; *median* sebesar 9.2500; *modus* sebesar 8.5 dan standar deviasi sebesar 1,22298. ^g

Indikator Hidup Sesuai Kehendak Allah (Y^)

Berdasarkan data sampel sebanyak 75,⁹ memiliki skor teoretis antara 3 sampai dengan 15; skor empiris antara 8 sampai dengan 22; *mean* sebesar 16,4250; *median* sebesar 16; *modus* sebesar 16 dan standar deviasi sebesar 2,36807.¹⁰

Variabel Gembala (X) sebagai Pemimpin Edukatif

Berdasarkan data sampel sebanyak 75,^{11 2} memiliki skor teoretis antara 25 sampai dengan 125; skor empiris antara 125 sampai dengan 190; *mean* sebesar 155,6083; *median* sebesar 165; *modus* sebesar 56 dan standar deviasi sebesar 14,04053.

Variabel Pemimpin Edukatif Sebagai Pastor (Xi)

Berdasarkan data sampel sebanyak 75 orang¹³, variabel tersebut memiliki skor teoretis antara 5 sampai dengan 25; skor empiris antara 173 sampai dengan 255; *mean* sebesar 232,2209; *median* sebesar 238; *modus* sebesar 254 dan standar deviasi sebesar 19,07471.¹⁴

⁷Tabulasi data sampel lihat lampiran

⁸Lihat lampiran

[^]Tabulasi data sampel lihat lampiran

¹⁰Lihat lampiran

ⁿTabulasi data sampel lihat lampiran

¹²Lihat lampiran

¹³Tabulasi data sampel Variabel X pada

¹⁴Perhitungan lengkap dapat dilihat pada

Indikator Pemimpin Edukatif Sebagai Pembimbing (Xj)

Berdasarkan data sampel sebanyak 75,¹⁵ memiliki skor teoretis antara 5 sampai dengan 25; skor empiris antara 7 sampai dengan 12; *mean* sebesar 9,8667; *median* sebesar 10.2500; *modus* sebesar 10 dan standar deviasi sebesar 1,40156.¹⁶

Indikator Pemimpin Edukatif Sebagai Pendoa (Xs)

Berdasarkan data sampel sebanyak 75,^{17 *} memiliki skor teoretis antara 5 sampai dengan 25; skor empiris antara 38 sampai dengan 58; *mean* sebesar 48,6333; *median* sebesar 49; *modus* sebesar 53 dan standar deviasi sebesar 5,32388. 1 St

Indikator Pemimpin Edukatif Sebagai Pengajar (Xj)

Berdasarkan data sampel sebanyak 75,¹⁹ memiliki skor teoretis antara 5 sampai dengan 15; skor empiris antara 7 sampai dengan 12; *mean* sebesar 9.9333; *median* sebesar 10; *modus* sebesar 10 dan standar deviasi sebesar 1.09649.^{20 21}

Indikator Pemimpin Edukatif sebagai Evaluator (Xj)

Berdasarkan data sampel sebanyak 75, memiliki skor teoretis antara 5 sampai dengan 15; skor empiris antara 12 sampai dengan 20; *mean* sebesar 16.8500; *median* sebesar 17.0000; *modus* sebesar 17 dan standar deviasi sebesar 1.95267.²²

¹³Tabulasi Data Sampel

¹⁶Lihal Lampiran

¹⁷Tabulasi Data Sampel

⁸Lihat Lampiran

¹⁹Tabulasi Data Sampel

²⁰Lihat Lampiran

²¹Tabulasi Data Sampel

²²Lihat Lampiran

Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melangkah ke uji hipotesis disertasi, terlebih dahulu penulis akan menganalisa uji persyaratan analisis untuk mengetahui apakah masing-masing variabel disertasi ini memenuhi persyaratan.

Uji Normalitas

Uji normalitas distribusi data variabel Pendewasaan Warga GKII Wilayah Toraja (Y) sebagai *dependent variable* dan semua indikator yaitu (Y_i sampai dengan Y₄) sebagai *endogenous variable* dihitung dengan estimasi proporsi melalui rumus Blom dengan pendekatan P-P Plot. Pendekatan P-P Plot diambil agar semakin teliti dalam melakukan uji normalitas sebaran datanya, sehingga persyaratan yang seharusnya dengan Q-Q Plot diabaikan. Di mana hasil P-P Plot menunjukkan bahwa data variabel yang disebut *endogenous variable* dan semua indikator yang disebut *exogenous variable* berdistribusi normal yaitu sebaran data mengarah pada garis normal, serta cenderung semua sebaran data setiap variabel tidak memiliki *outlier*. Demikian juga dengan masing-masing *detrended-nya* untuk semua sebaran data variabel baik *endogenous variable* maupun *exogenous variable* tidak menggambarkan kurve tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa distribusi data *endogenous variable* dan semua *exogenous variable* memiliki distribusi normal.²³

Uji normalitas distribusi data variabel Gembala sebagai Pemimpin Edukatif (X) sebagai *independent variable* dan semua indikator yaitu (X_i sampai dengan X_s) sebagai *endogenous variable* dihitung dengan estimasi proporsi melalui rumus Blora dengan pendekatan P-P Plot. Pendekatan P-P Plot diambil agar semakin teliti dalam melakukan

²³Perhitungan secara grafis uji normalitas *endogenous dan exogenotis variable* dapat dilihat pada lampiran.

‘Sehingga pe

^**-P Plot menunjukkan bahwa

^^ejmua indikator yang disebut *exogenous variable* be

****<tra mengarah pada garis normal, serta cenderung

tidak memiliki *otillier*. Demikian juga dengan

semua sebaran data variabel baik *endogenous* v

^>/;e tidak menggambarkan kurve tertentu. Jadi dapat disimp

etndogenous variable dan semua *exogenous variable* memili

Uji Linearitas

Uji linearitas dihitung dengan uji galat regresi linear atau uji linea

irmpangan (*deviation from linearity*) antara variabel Gembala sebagai

nakatif (X) terhadap Variabel Pendewasaan Warga GKU Wilayah Toraja

kihasilkan F sebesar 1,078 adalah non-signifikan pada $\alpha > 0,05$. Jadi hubun

indikator Gembala (X) terhadap Variabel Pendewasaan Warga GKU Wila

adalah linear.

Uji linearitas dihitung dengan uji galat regresi linear atau uji lin

penyimpangan (*deviation from linearity*) antara indikator Gembala Sebag

Edukatif (X) terhadap Variabel Pendewasaan Warga GKII Wilayah Toraj

dihasilkan F sebesar 0,879 adalah non-signifikan pada $\alpha > 0,05$. Jadi hubu

indikator Gembala sebagai Pemimpin Edukatif (X) terhadap Variabel Per

Uji linearitas dihitung dengan uji galat regresi linear atau uji linearitas atas penyimpangan *{deviation from linearity}* antara variabel Gembala (X) terhadap indikator Memiliki Pemahaman Terhadap Firman Tuhan (Y_i) dihasilkan F sebesar 0,774 adalah non-signifikan pada $\alpha > 0,05$. Jadi hubungan antara variabel Peran Gembala (X) terhadap indikator Memiliki Pemahaman Terhadap Firman Allah (Y_i) adalah linear.

Uji linearitas dihitung dengan uji galat regresi linear atau uji linearitas atas penyimpangan *{deviation from linearity}* antara indikator Gembala Sebagai Pemimpin Edukatif (X) terhadap indikator Memiliki Pemahaman Terhadap Firman Tuhan (Y_j) dihasilkan F sebesar 0,679 adalah non-signifikan pada $\alpha > 0,05$. Jadi hubungan antara indikator Gembala Sebagai Pemimpin Edukatif (X) terhadap indikator Memiliki Pemahaman Terhadap Firman Tuhan (Y_i) adalah linear.

Uji linearitas dihitung dengan uji galat regresi linear atau uji linearitas atas penyimpangan *{deviation from linearity}* antara variabel Peran Gembala (X) terhadap indikator Praktek Hidup (Y₂) dihasilkan F sebesar 1,193 adalah non-signifikan pada $\alpha > 0,05$. Jadi hubungan antara variabel Peran Gembala (X) terhadap indikator Praktek Hidup (Y₂) adalah linear.

Uji linearitas dihitung dengan uji galat regresi linear atau uji linearitas atas penyimpangan *{deviation from linearity}* antara indikator Gembala sebagai Pemimpin edukatif (X) terhadap indikator Praktek Hidup (Y₂) dihasilkan F sebesar 1,096 adalah non-signifikan pada $\alpha > 0,05$. Jadi hubungan antara indikator Gembala sebagai Pemimpin edukatif (X) terhadap indikator Praktek Hidup (Y₂) adalah linear.

Uji linearitas dihitung dengan uji galat regresi linear atau uji linearitas atas penyimpangan *{deviation from linearity}* antara variabel Gembala (X) terhadap indikator Memiliki Pengalaman Formasi rohani (Y₃) dihasilkan F sebesar 1,108 adalah non-

signifikan pada $\alpha > 0,05$. Jadi hubungan antara variabel Gembala (X) terhadap indikator Pengalaman Rohani (Y3) adalah linear.

Uji linearitas dihitung dengan uji galat regresi linear atau uji linearitas atas penyimpangan (*deviation from linearity*) antara indikator Pemimpin edukatif (X) terhadap indikator Pengalaman Rohani (Y3) dihasilkan F sebesar 1,243 adalah non-signifikan pada $\alpha > 0,05$. Jadi hubungan antara indikator Pemimpin edukatif (X) terhadap indikator pengalaman rohani (Y₃) adalah linear.

Uji linearitas dihitung dengan uji galat regresi linear atau uji linearitas atas penyimpangan (*deviation from linearity*) antara variabel gembala (X) terhadap indikator hidup sesuai kehendak Allah (Y₄) dihasilkan F sebesar 0,831 adalah non-signifikan pada $\alpha > 0,05$. Jadi hubungan antara variabel gembala (X) terhadap indikator hidup sesuai kehendak Allah (Y₄) adalah linear.

Uji linearitas dihitung dengan uji galat regresi linear atau uji linearitas atas penyimpangan (*deviation from linearity*) antara indikator gembala pemimpin edukatif (X) terhadap indikator hidup sesuai kehendak Allah (Y₄) dihasilkan F sebesar 1,208 adalah non-signifikan pada $\alpha > 0,05$. Jadi hubungan antara indikator pemimpin edukatif (X) terhadap indikator hidup sesuai kehendak Allah (Y₄) adalah linear.

Uji Hipotesis

Dalam sub bab ini akan dibahas sekaligus menjawab hipotesis disertasi, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. *Uji Hipotesis Pertama'*. Diduga bahwa ada pengaruh yang signifikan antara gembala sebagai pemimpin edukatif terhadap pendewasaan warga Gereja Kemah Injil

pemimpin edukatif sebagai pendoa; dan (c) ada pengaruh pemimpin edukatif pendoa. Analisis data dilakukan dengan *confidence interval* pada taraf signifikansi 5%, dan dihasilkan *lower and upper bound* antara 9,5239 sampai dengan 10,3428. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh sebagai pemimpin edukatif yang menjadi pendoa "kadang-kadang ada pengaruh terhadap pendewasaan warga GKII Wilayah Toraja" secara signifikan pada $\alpha > 0,05$.

Keempat, kecenderungan munculnya peran utama sebagai pemimpin edukatif sebagai pengajar (Xi), peneliti dalam hal ini menetapkan 3 (tiga) kategori yaitu: (a) Pemimpin edukatif sebagai pengajar; (b) memiliki peran utama yang sedang pemimpin edukatif sebagai pengajar; dan (c) memiliki peran utama yang kuat pemimpin edukatif sebagai pengajar. Analisis data dilakukan dengan *confidence interval* pada taraf signifikansi 5%, dan dihasilkan *lower and upper bound* antara 16, 1209 sampai dengan 17,5791. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemimpin edukatif sebagai pengajar "memiliki peran yang *sedang* terhadap pendewasaan warga GKII Wilayah Toraja" secara signifikan pada $\alpha > 0,05$.

Kelima, kecenderungan munculnya prinsip-prinsip sebagai pemimpin edukatif sebagai evaluator (Xs), peneliti dalam hal ini menetapkan 3 (tiga) kategori yaitu: (a) memiliki prinsip yang lemah pemimpin edukatif sebagai evaluator; (b) memiliki prinsip yang sedang pemimpin edukatif sebagai evaluator, dan (c) memiliki prinsip-prinsip yang kuat pemimpin edukatif sebagai evaluator. Analisis data dilakukan dengan *confidence interval* pada taraf signifikansi 5%, dan dihasilkan *lower and upper bound* antara 11, 9849 sampai dengan 13, 2151. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip sebagai pemimpin edukatif menjadi evaluator "memiliki berpengaruh

sedang terhadap pendewasaan warga GKII Wilayah Toraja” secara signifikan pada $\alpha > 0,05$.

Berikut ini hasil rekapitulasi uji hipotesis pertama tentang pengaruh gembala sebagai Pemimpin Edukatif terhadap pendewasaan warga GKII Wilayah Toraja, seperti tabel berikut ini:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis Pertama
Pengaruh Gembala Sebagai Pemimpin Edukatif Terhadap
Pendewasaan warga GKII Wilayah Toraja (X)

No	Pengaruh tentang Variabel / Aspek sbb: ■ ■ ■•	Hasil Penelitian
1.	Pemimpin Edukatif Sebagai Pastor (X ₁)	Pengaruh yang <i>sedang</i> secara signifikan pada $\alpha > 0,05$
2.	Pemimpin Edukatif Sebagai Pembimbing (X ₂)	Pengaruh yang <i>kuat</i> secara signifikan pada $\alpha > 0,05$
3.	Pemimpin Edukatif sebagai Pendoa (X ₃)	Pengaruh yang <i>sedang</i> secara signifikan pada $\alpha > 0,05$
4.	Pemimpin Edukatif sebagai Pengajar (X ₄)	Pengaruh yang <i>sedang</i> secara signifikan pada $\alpha > 0,05$
5.	Pemimpin Edukatif sebagai Evaluator (X ₅)	Pengaruh yang <i>sedang</i> secara signifikan pada $\alpha > 0,05$

Analisis Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang nampak pada perhitungan analisis dari uji hipotesis pertama tentang pengaruh yang signifikan antara gembala sebagai pemimpin edukatif terhadap pendewasaan warga Gereja Kemah Injil Indonesia Wilayah Toraja (X), semua indikator menunjukkan adanya pengaruh terhadap pemimpin edukatif, mulai dari gembala sebagai pastor, pembimbing, Pendoa, Pengajar dan Evaluator, kemudian dari hasil analisis perhitungan ternyata yang memberikan pengaruh lebih dominan dari gembala pemimpin edukatif sebagai pembimbing yang lebih kuat.

Gembala sebagai pembimbing dalam peran pemimpin edukatif menyangkut pemahaman secara komprehensif pada seorang gembala dalam menjalankan perannya

sebagai pemimpin edukatif, artinya pembimbingan diawali dari pemahaman seorang gembala sangat menentukan perilaku dan tindakannya dalam menjalankan fungsinya sebagai gembala, kecenderungan yang muncul bahwa dalam pembimbingan pada hakikatnya sebagai pemimpin edukatif (X2), peneliti dalam hal ini menetapkan 3 (tiga) kategori yaitu: (a) memiliki pengaruh lemah; (b) memiliki yang sedang; dan (c) memiliki pengaruh yang kuat terhadap hakikat sebagai pemimpin edukatif. Analisis data dilakukan dengan *confidence interval* pada taraf signifikansi 5%, dan dihasilkan *lower and upper bound* antara 38,5416 sampai dengan 40,1751. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan pemimpin edukatif sebagai pembimbing "memiliki pengaruh yang kuat terhadap pendewasaan warga GKII Wilayah Toraja" secara signifikan pada $\alpha > 0,05$, yang dapat membentuk pengaruh pendewasaan kepada warga GKII Wilayah Toraja, artinya gembala semakin mengerti dan memahami bahwa pada hakikatnya sebagai pemimpin edukatif harus menjadi pembimbing, maka semakin besar pengaruhnya terhadap pembentukan dan pendewasaan warga GKII di Wilayah Toraja. Secara teoritis, hal ini sepadan dengan teori yang diungkapkan oleh John Mac Arthur bahwa, "Pemimpin yang ideal adalah seorang yang memiliki hidup dan karakter yang dapat mendorong dan membimbing orang lain meneladaninya. Pemimpin yang baik adalah yang berwibawa, memiliki cara hidup yang benar dan layak untuk diteladani; bukan karena pemimpin punya kuasa dan pirnya gengsi, kepribadian atau jabatan tertentu."²⁷ Jadi dari hakikat sebagai pemimpin edukatif dapat melahirkan kesamaan antara pemahaman dan tindakan dalam menjalankan tugas sebagai gembala yang menjadi pemimpin edukatif. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini terbukti yaitu hasilnya signifikan dan lebih dominan pemimpin edukatif sebagai pembimbing.

²⁷ John MacArthur, *Kitab Kepemimpinan*, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2009), ix

2. Uji Hipotesis 2 : Pengaruh latar belakang pendidikan pemimpin edukatif yang lebih berpengaruh terhadap pencapaian pendewasaan warga gereja di Gereja Kemah Injil Indonesia Wilayah Toraja.

Dalam membuktikan pengaruh latar belakang pendidikan yang lebih berpengaruh terhadap pendewasaan warga GKII Wilayah Toraja, peneliti dalam hal ini menetapkan 3 (tiga) kategori yaitu: (a) berpengaruh *lemah-*, (b) *sedang-*, dan (c) *kuat*. Analisis data dilakukan dengan *confidence interval* pada taraf signifikansi 5%, dan dihasilkan *lower and upper bound* antara 100,0426 sampai dengan 104,0241. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan pemimpin edukatif yang memiliki latar belakang pendidikan "berpengaruh pada kategori *dominan*" secara signifikan pada $\alpha > 0,05$.²⁸

Pengaruh secara detil terhadap setiap *exogenous variable* diuraikan seperti berikut ini:²⁹

Pertama, pengaruh latar belakang pendidikan sebagai pemimpin edukatif terhadap pendewasaan warga GKII Wilayah Toraja (Li), peneliti dalam hal ini menetapkan 3 (tiga) kategori yaitu: (a) hubungan yang *lemah-*, (b) *sedang-*, dan (c) *kuat*. Analisis data dilakukan dengan *confidence interval* pada taraf signifikansi 5%, dan dihasilkan *lower and upper bound* antara 23,3203 sampai dengan 25,1631. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh hubungan latar belakang pendidikan cenderung "*kuat*" terhadap pendewasaan warga GKII Wilayah Toraja secara signifikan pada $\alpha > 0,05$.

²⁸Perhitungan lengkap lihat lampiran

²⁹Perhitungan lengkap lihat lampiran

Kedua, kecenderungan pengaruh lama melayani terhadap pendewasaan warga (L₂), peneliti dalam hal ini menetapkan 3 (tiga) kategori yaitu: (a) pengaruh *lemah* (b) *Sedang* dan (c) *kuat*. Analisis data dilakukan dengan *confidence interval* pada taraf signifikansi 5%, dan dihasilkan *lower and upper bound* antara 16,4435 sampai dengan 17,4065. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan pengaruh lama melayani cenderung "*sedang*" terhadap pendewasaan warga GKII Wilayah Toraja secara signifikan pada $\alpha > 0,05$.

Ketiga, pengaruh jenis kelamin terhadap pendewasaan warga GKII Wilayah Toraja (L₃), peneliti dalam hal ini menetapkan 3 (tiga) kategori yaitu: (a) pengaruh *lemah*, (b) *sedang*, dan (c) *kuat*. Analisis data dilakukan dengan *confidence interval* pada taraf signifikansi 5%, dan dihasilkan *lower and upper bound* antara 19,0757 sampai dengan 20,3576. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan pengaruh jenis kelamin pada kategori "*sedang*" terhadap pendewasaan warga GKII Wilayah Toraja secara signifikan pada $\alpha > 0,05$.

Keempat, pengaruh tempat pelayanan terhadap pendewasaan warga GKII Wilayah Toraja (X_q), peneliti dalam hal ini menetapkan 3 (tiga) kategori yaitu: (a) pengaruh *lemah*, (b) *sedang*, dan (c) *kuat*. Analisis data dilakukan dengan *confidence interval* pada taraf signifikansi 5%, dan dihasilkan *lower and upper bound* antara 15,9970 sampai dengan 16,8530. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan pengaruh tempat pelayanan pada kategori "*sedang*" terhadap pendewasaan warga GKII Wilayah Toraja secara signifikan pada $\alpha > 0,05$.

Berikut ini hasil rekapitulasi uji hipotesis kedua tentang pengaruh Latar

Belakang Pemimpin Edukatif, secara rinci pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis Kedua
 Pengaruh Latar Belakang Gembala sebagai Pemimpin Edukatif Terhadap
 Pendewasaan Warga GKII Wilayah Toraja (L)

No	Kecenderungan Jemaat tentang Variabel / Aspek sbb:Hasil Penelitian .
1.	Pendidikan (L ₁)	Hubungan sebagai berpengaruh <i>kuat</i> secara signifikan pada $\alpha > 0,05$
2.	Lama Melayani (L ₂)	Berpengaruh <i>sedang</i> secara signifikan pada $\alpha > 0,05$
3.	Jenis Kelamin (L ₃)	Berpengaruh <i>sedang</i> secara signifikan pada $\alpha > 0,05$
4.	Tempat Melayani (L ₄)	Berpengaruh <i>sedang</i> secara signifikan pada $\alpha > 0,05$

Analisis Pembahasan:

Berdasarkan hasil penelitian dalam perhitungan analisis dari uji hipotesis kedua tentang pengaruh latar belakang yang dominan terhadap pendewasaan warga Gereja Kemah Injil Indonesia Wilayah Toraja (Y), pada kenyataannya bahwa semua indikator latar belakang menunjukkan bahwa adanya pengaruh terhadap pendewasaan warga jemaat, mulai dari hubungan sebagai pada pendidikan Kristen, setelah diadakan pengolahan data dan hasil analisis perhitungan ternyata yang memberikan pengaruh lebih dominan dari gembala pemimpin edukatif adalah indikator latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh seorang gembala.

Jika dilihat dari perhitungan uji hipotesis 2, bahwa pembuktian itu kelihatan pada pengaruh yang dominan dari latar belakang terhadap pendewasaan warga GKII Wilayah Toraja (Y), peneliti dalam hal ini menetapkan 3 (tiga) kategori yaitu: (a) berpengaruh *lemah*, (b) *sedang*, dan (c) *kuat*. Analisis data dilakukan dengan *confidence interval* pada taraf signifikansi 5%, dan dihasilkan *lower and upper bound* antara 23,3203 sampai dengan 25,1631. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa

pengaruh latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh seorang pemimpin edukatif cenderung "kuat" terhadap pendewasaan warga GKII Wilayah Toraja secara signifikan pada $\alpha > 0,05$. Artinya bahwa seorang pemimpin edukatif harus memiliki kemampuan dalam mendidik melalui setiap kompetensi pendidikan yang dimilikinya dan tidak hanya dalam batas membangun dasar yang kuat, tujuan dan prinsip yang jelas pada pendidikan untuk melayani, tetapi lebih dari itu seorang gembala harus memiliki kemampuan yang matang dalam melakukan pelayanan yang berkembang pesat. Khususnya warga GKII Wilayah Toraja, hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh seorang tokoh pemimpin pendidikan yaitu Robert W. Pazmino mengatakan, "*The church is called to be a distinct and separate people whose primary purpose is to glorify and enjoy God. This requires a primary allegiance and commitment to the creator as creatures receiving God's providential care, protection, and guidance.*"³⁰ Jelas gereja yang dimaksud adalah setiap orang yang dipanggil untuk melakukan tugas pendidikan, hal ini lebih khusus kepada gembala sebagai agen pendidikan Kristen yang harus melaksanakan tugasnya dengan membangun hubungan yang baik dengan semua orang.

Jadi dapat dikatakan bahwa dengan memiliki dan meningkatkan kompetensi pendidikan, seorang gembala dapat memainkan perannya sebagai agen pelaksana pendidikan yang mampu membawa perubahan kepada semua orang, khususnya pada anggota jemaat GKII di Wilayah Toraja dalam mendewasakan warganya. Artinya sebagai pemimpin edukatif, gembala lebih banyak memiliki pengetahuan dan pendidikan yang dapat menjadi modal yang berkembang untuk melakukan pelayanan yang lebih baik. Dan itu berarti gembala memiliki pengaruh yang kuat kepada setiap orang yang memberikan peluang besar bagi pendewasaan warga GKII Wilayah Toraja.

³⁰Robert W. Pazmino, *GOD OUR TEACHER* (Michigan: Baker Publishing Group, 2001), 118.